

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang begitu penting maka tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan. Esensinya mutlak, baik dari kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan juga negara. Kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh pendidikannya. Mengingat pentingnya bagi kehidupan, pendidikan harus dijalankan dengan cara yang terbaik agar tercapai hasil yang diinginkan. Pendidikan secara garis besar yang berarti sebuah proses hidup didalam perkembangan setiap individu untuk bisa hidup dan menjalani kehidupan dia. Jadi sangat penting untuk menjadi orang yang berpendidikan. Pendidikan pertama yang kita terima adalah di lingkungan tempat tinggal atau rumah, wilayah sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Hanya dengan pendidikan manusia bisa bertahan dan terus berkembang. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus, sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, Pasal 5 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan. Atas pendidikan yang bermutu dan warga negara yang cacat fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Anak berkebutuhan

---

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *Pentingnya Pendidikan Bagi Semua Orang*, diakses dari <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang-25> pada tanggal 21 september 2022 pukul 21.00 Wita.

khusus mendapatkan sertifikat pendidikan yang baik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya serta mendapatkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah layanan pendidikan inklusif.<sup>2</sup>

Sebuah negara berkewajiban membagikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada seluruh warga negara tidak ada kecuali, baik mereka yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Sekarang banyak dari lembaga pendidikan yang terus mengembangkan sebuah pendidikan inklusif, mengingat saat ini jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia terbilang banyak.<sup>3</sup> Melalui pengajaran yang komprehensif ini dipercaya bahwa anak yang berkebutuhan khusus bisa diajar bersamaan dengan anak biasa lainnya. Tujuannya adalah agar tidak ada kesenjangan antara anak yang mempunyai kebutuhan khusus dengan anak biasa lainnya. Selain itu diyakini pula bahwa anak berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensinya. Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai ketidakmampuan didalam hal fisik, mental, jiwa, dan juga sosial atau perpaduan dari hal-hal yang tadi sedemikian rupa bisa berlangsung lama atau singkat sehingga memerlukan pemberian pendidikan khusus yang disesuaikan dengan ketidakmampuannya.<sup>4</sup>

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan inklusif itu berbeda dari pendidikan luar biasa. Kalau pendidikan luar biasa seolah-olah ditujukan kepada anak-anak

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab IV Pasal 5, diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada tanggal 20 September 2022 pukul 20.00 Wita.

<sup>3</sup>Sumarni, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 17, no. 2 (Agustus 2019), 159.

<sup>4</sup>Afrina Devi Marti, "Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Kota Padang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 1, no. 3 (2012).

yang memiliki kemampuan terbatas atau kebutuhan tidak biasa, maka pendidikan inklusif ini tidak terpisah-pisah antara program pendidikan untuk anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus. Lebih dari itu, ABK dapat bergaul dengan individu-individu biasa dan masyarakat yang lebih luas, sehingga akan terbentuk suatu sikap pertemanan yang baik dan rasa saling menghargai, bukan sebaliknya yang dianggap membuat ketidaknyamanan bagi ABK. Instruksi pendidikan inklusif ini menimbulkan keterbukaan bagi setiap anak untuk bergaul dalam hal apapun terhadap kondisi anak. Ini memungkinkan siswa dengan kebutuhan luar biasa untuk bersekolah di sekolah normal.<sup>5</sup>Dalam Al-Qur'an di jelaskan pada surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Menurut tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah Syaikh Muhammad bin Shalih Asy-Syawi Surat Al-Hujurat ayat 13, Ketahuilah wahai orang-orang yang beriman bahwasanya aku (kata Allah), menciptakan kalian dari bapak yang satu yaitu Adam dan dari ibu yang satu yaitu Hawa, maka tidak ada pengutamaan satu sama lain diantara kalian dalam urusan nasab atau rupa atau fisik, dan Allah menjadikan kalian bersuku-suku dan berkabilah-kabilah, maka sebagian dari kamu mengetahui atas sebagian yang lain atas keutamaan kalian, dan kalian mengetahui nasabnya untuk menyambungkan nasab di antara kalian serta untuk saling tolong menolong di atas kebaikan dan ketakwaan. Dan dapat dipahami atas hal ini

---

<sup>5</sup>Dinas Pendidikan Kota Depok, *Pendidikan Inklusif*, diakses dari <https://disdik.depok.go.id/pendidikan-inklusif/> pada 20 september 2022 pukul 20.30 Wita.

bahwasanya Allah menjadikan kalian suku-suku dan berkabilah-kabilah agar dapat saling mengenal, dan tidak untuk saling meninggalkan atau saling berbangga diri satu sama lain. Kemudian Allah menjelaskan bahwasanya manusia yang mulia dan terhormat serta tinggi derajatnya di sisi Allah mereka adalah orang-orang yang bertakwa dan diampuni. Sungguh Allah mengetahui keadaan kalian dan mengetahui orang-orang yang bertakwa di antara kalian dan yang terbaik di antara kalian.

Ayat Al-Qur'an di atas maka hubungannya dengan pendidikan inklusif adalah kita tidak membeda-bedakan orang dalam berteman karena perbedaan suku dan bangsa. Allah menciptakan manusia berbeda-beda agar kita saling mengenal dan menghargai. Sehingga kita tidak boleh menghina orang lain karena alasan berbeda bangsa atau beda suku dengan kita, anak berkebutuhan khusus pun tidak boleh kita hina karena yang membedakan di sisi Allah SWT adalah keimanan dan ketaqwaan hambanya kepada sang pencipta.

SMPN 23 Banjarmasin adalah salah satu lembaga di kota Banjarmasin yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dan menjadi salah satu dari beberapa lembaga yang mendapatkan sertifikat untuk menyelenggarakan pendidikan sekolah inklusif ini, yang mana pada tahun 2014 dipilih oleh Lembaga pemerintah dan mendapatkan surat keputusan nomor 421/278 -DS/Dispendik/2014. Untuk menyelenggarakan sekolah inklusi ini tidak lah mudah karena membutuhkan ketrampilan, inovasi-inovasi yang khusus dan pengelolaan yang baik agar dapat menyeimbangkan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Orang tua ABK sangat mengharapkan anak-anak mereka dapat bersekolah di pendidikan

yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, karena ingin anak-anak mereka dapat bersosialisasi dengan baik bersama anak normal lainnya, namun yang peneliti dapat saat observasi awal, pada SMPN 23 Banjarmasin ini membatasi kouta penerimaan untuk ABK karena faktor kurangnya guru pembimbing khusus (GPK) untuk membimbing ABK tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa dengan pendidikan inklusif memberikan celah bagi anak-anak yang tidak biasa untuk bisa mendapatkan pendidikan sebagaimana anak-anak normal lainnya, sehingga menjadikan mereka sebagai manusia yang berpendidikan dan percaya diri. Layanan pendidikan inklusif dibangun untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus, selain menyamakan anak-anak biasa dengan anak-anak berkebutuhan khusus dengan cara belajar bersama.

Dengan latar belakang diatas yang mana SMPN 23 Banjarmasin ini telah dipercaya oleh lembaga pemerintah untuk mengadakan sekolah inklusif, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengelolaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahahami penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam hal ini, yaitu:

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah arti kata dari *management*, Seiring berjalannya waktu, istilah inggris itu kemudian di Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti

pengelolaan.<sup>6</sup> Pengelolaan bisa disamakan dengan manajemen yang mempunyai arti pengurusan atau pengaturan.<sup>7</sup> Pengelolaan adalah tahap untuk memberikan kendali atas segala sesuatu yang terlibat dalam mewujudkan cara-cara dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan mengubah sesuatu kegiatan sehingga menjadi bermanfaat dan tersusun dengan baik, yaitu memiliki nilai.<sup>8</sup> Pengelolaan dapat disimpulkan berupa suatu cara atau pedoman mulai dari merencanakan, meorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan atau mengawasi seluruh aset organisasi agar tercapai tujuan yang sebelumnya ditetapkan.<sup>9</sup> Pengelolaan pendidikan inklusif adalah proses pengarahan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang meliputi komponen-komponen pendidikan inklusif, yaitu manajemen kepala sekolah, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen guru pendamping khusus, dan para guru lainnya.

## **2. Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif mencakup suatu sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama di sekolah umum yang memperhatikan kepribadian dan kebutuhan setiap individu, sehingga potensi yang dimilikinya dapat terpenuhi ,dikembangkan secara optimal. Pendidikan inklusif dipahami sebagai tindakan menghadiri kelas pendidikan

---

<sup>6</sup>Murbangun Nuswowati and Hanifah Nur Aini, *Keterampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran Micro* (wawasan Ilmu, 2021).

<sup>7</sup>Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global," *Educare* 4, no. 1 (2013).

<sup>8</sup>Fachrurazi et al., *Pengantar Manajemen* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

<sup>9</sup>Ade Fitri Rahmadani, *Pengelolaan Pendidikan Dan Kepemimpinan* (Penerbit Lakeisha, 2023).

reguler dengan dukungan dan layanan yang diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan. Mengintegrasikan dalam lingkungan sekolah yang menguntungkan baik siswa difabel maupun siswa non difabel untuk kehidupan yang lebih baik, mengikut sertakan sebanyak mungkin semua siswa di kelas pendidikan umum, yang dapat mengajarkan semua siswa untuk bekerja secara kolaboratif, belajar bekerja dengan berbagai macam jenis orang, dan belajar untuk membantu orang dalam pembelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa keberadaan ABK di kelas reguler penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Keberadaan ABK di kelas bermanfaat bagi semua anak, terutama dalam mengembangkan kompetensi sosial dan meningkatkan usia harapan hidup. Hal ini dapat tercapai bila ABK bekerja sama dengan anak lain untuk menyelesaikan tugas sekolah.<sup>10</sup>

Dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif, Bab VI Pasal 9 Ayat 1 dengan jelas disebutkan bahwa peserta didik pada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah semua peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus yang disebutkan pada ayat 1 meliputi:

siswa tunanetra, siswa tunarungu, siswa tunagritha, siswa tuna wicara, siswa berkelainan fisik, siswa berkelainan belajar dan kelainan gerak lambat,

---

<sup>10</sup>Sumarni, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah," *Edukasi* 17, no. 2 (2019): 294355.

siswa berkelainan hiperaktif, siswa berkecerdasan luar biasa, siswa berbakat istimewa, siswa autisme, dan siswa dengan kebutuhan sosial khusus.<sup>11</sup>

Ruang lingkup pada pendidikan inklusif, memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi.<sup>12</sup> Komponen pendidikan inklusif meliputi:

- a. Manajemen kesiswaan
- b. Manajemen kurikulum
- c. Manajemen pembelajaran
- d. Manajemen penilaian
- e. Manajemen ketenagaan
- f. Manajemen sarana prasarana
- g. Manajemen pembiayaan
- h. Manajemen sumber daya lingkungan

Beberapa komponen pengelolaan pendidikan inklusif di atas penulis membatasi komponen tersebut dalam penelitian ini, yakni penulis hanya mengarah pada manajemen kesiswaan, dan manajemen kurikulum.

Berdasarkan hal di atas, jadi yang di maksud peneliti tentang judul tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

---

<sup>11</sup>Permendiknas, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, diakses dari [https://statik.unesa.ac.id/profileunesa\\_konten\\_statik/uploads/fbs/file/bd3d6035-7a8b-481b-8f13-4bd1617e970c.pdf](https://statik.unesa.ac.id/profileunesa_konten_statik/uploads/fbs/file/bd3d6035-7a8b-481b-8f13-4bd1617e970c.pdf) pada Januari 2023 pada pukul 09.00 Wita.

<sup>12</sup>Betty Karya, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (NEM, 2022), 65.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas yang telah penulis kemukakan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa. Pelatihan staf dan dosen tarbiyah prodi manajemen pendidikan Islam. untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan inklusif.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan, referensi, sejarah dan bobot sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa berkebutuhan khusus melalui program pendidikan inklusif.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini berpotensi memberi manfaat bagi guru, memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya secara lebih profesional, menyampaikan konten pembelajaran, dan meningkatkan kinerja melalui pengelolaan pendidikan inklusif.

### **c. Bagi Waka Kurikulum**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kurikulum modifikasi agar memberikan layanan yang khusus kepada siswa ABK.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, memiliki keterkaitan dengan judul penelitian proposal skripsi di SMPN 23 Banjarmasin ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Serta penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan bagi penulis.

1. Skripsi berjudul Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang, oleh Fatikhatus Sa'idah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) tahun 2015 . Fokus penelitian Fatikhatus Sa'idah mendeskripsikan satu variabel yaitu implementasi program pendidikan inklusif meliputi profil anak berkebutuhan khusus, kurikulum yang di terapkan pada pendidikan inklusif, dan proses pembelajaran pada pendidikan inklusif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabelnya yaitu pada skripsi

Fatikhatas Sa'idah mengenai proses Pembelajaran Pendidikan inklusif sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan Pendidikan inklusif. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>13</sup>

2. Skripsi berjudul Efektivitas Program Pendidikan Inklusif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Inklusi di SMP Negeri 5 Surabaya, oleh Nafi'a Wilda Zarkasi (UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2018. Hasil penelitian Nafi'a Wilda Zarkasi menunjukkan bahwa program pendidikan inklusif yang di jalankan di SMP Negeri 5 Surabaya sejak tahun 2011 terus mengalami perkembangan atau berinovasi dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa inklusi di sekolah tersebut. Implementasi program pendidikan inklusif di SMP Negeri 5 Surabaya sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang sudah peneliti jabarkan pada bab kajian teori. Meskipun dalam pemenuhan sarana dan prasarana masih kurang, dikarenakan adanya kendala dalam pembiayaan, yang seratus persen bergantung pada dana bantuan dari pemerintah, namun lembaga sudah menjalankan program pendidikan inklusif dengan baik.<sup>14</sup> Perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah variabel yang di teliti berfokus pada prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode sedangkan pada penelitian ini berfokus

---

<sup>13</sup>Fatikhatas Sa'idah, "*Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumpalsari 3 Malang*" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 60.

<sup>14</sup>Nafi'a Wilda, "*Efektivitas Program Pendidikan Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Inklusi Di SMP Negeri 5 Surabaya*" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018). 76.

pada pengelolaan pendidikan inklusif. pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Skripsi berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusi di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto, oleh Achmad Yusuf Alimi tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kesiswaan pendidikan inklusi di sekolah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada perencanaan penerimaan peserta didik baru di sekolah dalam satu rombel maksimal empat anak siswa ABK. Dan sekolah mendahulukan penerimaan siswa ABK yang ada di wilayah sekitar sekolah tersebut. Perbedaan padapenelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan inklusif pendidikan inklusif.<sup>15</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu penulis membagi skripsi ini menjadi V bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut adalah sistematika penulisannya.

BAB I. Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, definisi operasional, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

---

<sup>15</sup>Achmad Yusuf Alimi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusi Di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

BAB II. Berisikan penjelasan teoritis mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrument bagi perolehan data dan menganalisis data dari lapangan. Jadi pada bab ini berisikan pengertian Pengelolaann Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

BAB III. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan penelitian, terdiri dari Gambaran umum tentang smpn 23 Banjarmasin, kemudian membahas tentang bagaimana pengelolaan Pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.